

**PENERAPAN METODE *DRILL AND PRACTICE* DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DANA-DANA
DI SMP NEGERI 3 BONE**

**Wahdania Abubakar¹, Nurlia Djafar², La Ode Karlan,³
Trubus Semiaji,⁴ Mimy Astuty Pulukadang⁵,**

Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

Email:

wahdaniaabubakar26@gmail.com¹, nurlia@ung.ac.id², karlanlaode@ung.ac.id³,
trubussemaji@ung.ac.id⁴, mimy.pulukadang@ung.ac.id⁵,

Abstract:

The implementation of the Dana-Dana dance extracurricular activity at SMP Negeri 3 Bone employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, sourced from both primary and secondary data. The research findings indicate that the drill and practice method was effectively applied through repeated exercises, starting with the introduction of basic movements, followed by partial repetition of movements, and eventually the integration of the complete dance sequence. This method proved to support mastery of dance techniques, such as coordination of hand and foot movements, graceful body posture, and synchronization with the rhythm of traditional Gorontalo music. Moreover, repeated practice helped strengthen motor memory and build students' confidence in expressing wirasa (emotional expression) and wirama (harmony of movement and rhythm), which are essential elements in traditional dance. The success of this method is reflected in the improvement of movement fluency, group cohesion, and overall performance quality. However, the study also identified several challenges, including low student interest, lack of discipline, frequent absences, and a lack of seriousness among some participants. Despite these issues, the active role of the instructor in creating a conducive training environment and fostering student engagement allowed the dance extracurricular activity to continue effectively. Therefore, the drill and practice method is effective in enhancing students' psychomotor abilities while also internalizing local cultural values through the art of dance.

Keywords: Drill and Practice Method, Extracurricular, Dana-Dana, SMP Negeri 3 Bone.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari penerapan metode *drill and practice* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Dana-Dana di SMP Negeri 3 Bone. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill and practice diterapkan secara efektif melalui latihan berulang yang dimulai dari pengenalan gerakan dasar, pengulangan gerakan secara parsial, hingga penggabungan seluruh rangkaian tari secara utuh. Metode ini terbukti mendukung penguasaan teknik tari, seperti koordinasi gerak tangan dan kaki, sikap tubuh yang anggun, serta keselarasan gerak dengan irama musik tradisional Gorontalo. Selain itu, latihan berulang turut memperkuat daya ingat motorik (motor memory) dan membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan wirasa (penghayatan emosional) dan wirama (keselarasan gerak dan irama), yang merupakan unsur penting dalam tarian tradisional. Keberhasilan metode ini tercermin dari peningkatan keluwesan gerak, kekompakan kelompok, serta kualitas pementasan secara keseluruhan. Meski demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan, seperti rendahnya minat siswa, kurangnya kedisiplinan, ketidakhadiran dalam latihan, serta kurangnya keseriusan sebagian peserta. Namun, berkat peran aktif pelatih dalam menciptakan suasana latihan yang kondusif dan membangun keterlibatan siswa, kegiatan ekstrakurikuler tari tetap dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, metode drill and practice efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa sekaligus menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan seni tari.

Kata Kunci: Metode Drill and Practice, Ekstrakurikuler, Dana-Dana, SMP Negeri 3 Bone.

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai tradisional dan identitas suatu daerah. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, eksistensi tari tradisional semakin tergerus oleh dominasi budaya populer, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam menanamkan kecintaan terhadap seni dan budaya lokal melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Tari Dana-Dana, sebagai salah satu warisan budaya khas Gorontalo, memiliki nilai historis dan filosofis yang mendalam serta perlu terus dikenalkan dan dilestarikan sejak dini kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran tari tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam proses latihan. Salah satu metode yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa adalah metode *drill and practice*, yaitu metode pembelajaran melalui latihan berulang yang terstruktur dan sistematis. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai teknik gerakan tari secara tepat, tetapi juga membentuk kedisiplinan, daya ingat motorik, dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri melalui seni tari.

Ulasan penggunaan metode semacam ini merujuk pada orientasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah Republik Indonesia BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu "Setiap peserta didik pada setiap

satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya". Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan tempat dan sarana yang berfungsi untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa secara optimal. Dalam konteks ini, pengembangan minat dan kemampuan tersebut dapat difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk seni tari, sebagai wahana pembentukan karakter, keterampilan, dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti metode *drill and practice* dalam tari Dana-Dana, menjadi sangat penting untuk dikaji guna mengetahui efektivitas dan kontribusinya terhadap perkembangan potensi siswa di bidang seni. (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler, dengan tetap berada di bawah bimbingan dan pengawasan pihak sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat mereka, seperti dalam bidang olahraga, seni, keterampilan, maupun kepramukaan, yang pelaksanaannya dilakukan di luar waktu pembelajaran formal. (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, 2014)

Menurut (Suryosubroto, 2002) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran di kelas yang mengandung proses untuk mengembangkan minat yang ada dalam diri siswa sesuai dengan bidang yang diminatinya.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga langsung pada praktik, sehingga memudahkan pemahaman teori dan melatih konsentrasi. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan nilai tambah kepada siswa sebagai pendamping pelajaran yang dilakukan secara intrakurikuler. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler sangat besar bagi siswa dan guru, karena merupakan manifestasi dari sarana penting yang mendukung tercapainya misi pembangunan di luar jadwal akademik sekolah (Inriyani et al., 2020). Berbagai kegiatan edukatif dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurhayati Aboka mengatakan bahwa minat dan bakat siswa lebih cenderung dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah dalam mengembangkan minat dan bakat

dari peserta didik sesuai dengan bidang yang mereka minati. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Bone yaitu kesenian, pramuka, olahraga, dan keagamaan.

Selain itu hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler tari yakni Pak Samsudin Pakaya, beliau mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bone dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari rabu dan kamis setelah jam pelajaran selesai dan diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan nilai tambah kepada siswa sebagai pendamping pelajaran yang dilakukan secara intrakurikuler.

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Bone terdapat beberapa prestasi yang telah diraih oleh peserta didik antara lain: mendapat juara umum berturut-turut dari Tahun 2020-2024 dalam kegiatan temu penggalang tingkat kwartir ranting Bone, mengikuti lomba persahabatan volly ball antar SMP yang ada di Bone Pesisir, mendapat juara 1 dalam lomba sepak bola antar sekolah se Kecamatan Bone pada Tahun 2023, mengikuti lomba FLS2N tari tingkat Kabupaten Bone Bolango Tahun 2024, mendapat juara 1 lomba tari dalam rangka ulang tahun kecamatan Bone Tahun 2024, mendapat juara 1 dalam lomba tari pada hari pendidikan di Kecamatan Bone Tahun 2024.

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memilih ekstrakurikuler tari karena kegiatan ini banyak diminati oleh peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi

dengan Samsudin Pakaya selaku guru seni budaya sekaligus pelatih pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 3 Bone mengatakan bahwa ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan ini memiliki tujuan ingin menjangkau minat dan bakat siswa terutama dalam bidang seni tari untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan, mengekspresikan diri dalam menari dan juga untuk persiapan kegiatan festival atau lomba seni dan sastra siswa nasional (Wawancara Samsudin Pakaya, 13 Maret 2024).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal sekaligus pembentukan karakter siswa adalah ekstrakurikuler tari. Namun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari sering dijumpai tantangan seperti rendahnya konsistensi siswa dalam menguasai gerakan, kurangnya kedisiplinan latihan, serta minimnya penerapan metode pelatihan yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembinaan yang sistematis, salah satunya penerapan metode *drill and practice*. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 3 Bone, pelatih sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, PjBl (project based learning) namun dirasa kurang efektif maka pelatih menggunakan metode *drill and practice* untuk meningkatkan keterampilan, daya ingat, keaktifan dan ekspresi peserta didik dalam menari dengan didukung oleh sarana yang ada yakni lapangan dan speaker. Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu tari *dana-dana*. Tari *dana-dana* sebagai bagian dari kekayaan budaya yang ada di Gorontalo. Hal ini perlu dikenalkan dan

dilestarikan sejak dini melalui pendidikan, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata *dana-dana* sendiri berasal dari bahasa daerah, yaitu *daya-dayango* yang berarti menggerakkan seluruh anggota tubuh sambil berjalan. Jadi, *dana-dana* berarti sebuah kegiatan menggerakkan anggota tubuh sambil berjalan. Gerakan dalam tarian *dana-dana* ini lincah dan dinamis. Dalam tarian ini seluruh anggota tubuh harus bergerak sesuai dengan irama musik. Musik dalam tari ini terdiri dari gambus dan rebana serta lagu yang berisi pantun bertema percintaan atau nasehat-nasehat yang bertemakan kehidupan remaja. (Kakoe, 2018)

Metode pembelajaran menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran seni. Kreativitas dan keterampilan pelatih dalam menerapkan metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seni anak masa kini. Menurut (Nasution & Prastowo, 2021) Model *drill and practice* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan proses latihan untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan dari proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Dengan demikian, metode *drill and practice* adalah pendekatan pembelajaran yang mengajarkan melalui kegiatan latihan yang dilakukan berulang kali. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tari karena latihan praktek yang berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilan, ketangkasan, dan kemampuan motorik atau gerakan siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses

pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa adalah seni tari, khususnya tari tradisional yang sarat dengan nilai budaya dan filosofi daerah.

Di SMP Negeri 3 Bone, kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi salah satu sarana untuk melestarikan budaya lokal Gorontalo melalui pengenalan dan pembelajaran tari-tarian khas, seperti Tari Dana-Dana dan Tari Tidi Lo O'Ayabu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni pengenalan gerakan dasar tarian, eksplorasi gerak dengan hitungan serta iringan musik dan penggunaan properti, hingga tahap evaluasi berupa penampilan siswa yang dinilai berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk mencapai hasil yang optimal, digunakan metode *drill and practice*, yaitu metode latihan berulang yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik, daya ingat motorik, dan ekspresi gerak siswa sesuai irama musik tradisional. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, antara lain rendahnya minat sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan, kurangnya kedisiplinan yang ditunjukkan dengan keterlambatan dan ketidakhadiran saat latihan, serta kurangnya keseriusan dan komitmen peserta dalam mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi efektivitas latihan, tetapi juga berdampak pada

kekompakan kelompok dan kualitas pertunjukan.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelatih dan pihak sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar berjalan secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode *drill and practice* dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Dana-Dana di SMP Negeri 3 Bone, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi selama proses pelatihan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran seni tari yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data yang sesuai kenyataan di lapangan, yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2013:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis

penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Creswell (dalam Sugiyono, 2018:6).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga biasa disebut dengan data asli atau data baru yang bersifat up to date. Sehingga untuk mendapatkan data ini peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer bersumber dari responden penelitian. (Nurul, 2007). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru seni budaya yang sekaligus sebagai pelatih ekstrakurikuler tari, kepala sekolah dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Sudaryono, 2016) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (participatory observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipasi (non-participatory observation) pengamat

tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Menurut Nasution dalam (Sudaryono, 2016) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada guru seni budaya yang sekaligus sebagai pelatih ekstrakurikuler tari, kepala sekolah dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana*.

Sedangkan dokumentasi menurut (Sudaryono, 2016) adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa data dan laporan dalam bentuk foto maupun video yang diambil setiap proses pertemuan dalam pembelajaran tari *Dana-Dana* pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 3 Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Drill and Practice dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada hakikatnya, proses belajar bertujuan untuk memperoleh pengalaman baru yang dapat memperkaya dan meningkatkan kualitas diri. Setiap peserta didik datang dengan latar belakang, kondisi, bakat, serta minat yang beragam. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi penting guna mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa secara optimal.

Menurut (Gafur, 2003) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dari penjelasan tersebut dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana* di SMP Negeri 3 bone pelatih membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai apa saja yang akan dilakukan, kemudian pelaksanaan ekstrakurikuler tari *dana-dana* dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dan di akhir dari proses latihan ini diadakan evaluasi untuk menilai keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana*.

Pada penelitian ini peneliti mengamati proses pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana* yang dimana pelatih ekstrakurikuler tari ini menggunakan metode *drill and practice*. Menurut (Sanjaya, 2008) metode *drill and practice* adalah cara penyajian bahan pelajaran melalui kegiatan yang melatih

siswa untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu, agar memiliki ketepatan dan kecepatan dalam melakukan sesuatu. Dalam proses pelatihan menggunakan metode *drill and practice* pelatih mencontohkan terlebih dahulu setiap gerakan dalam tari *dana-dana* agar siswa dapat mengikuti setiap gerakan tersebut. Setelah itu, para siswa diminta untuk mengulang-ulang gerakan yang telah diajarkan dan pelatih akan memberi umpan balik yakni mengoreksi apabila ada siswa yang masih salah dalam mempraktekkan gerak tari. Dalam proses latihan setiap pertemuan ada evaluasi terhadap gerak yang diajarkan pada saat itu dan di akhir dari kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan evaluasi keseluruhan.

Efektivitas metode *drill and practice* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana* dilihat dari beberapa aspek utama, mengingat metode ini berfokus pada pengulangan latihan untuk memperkuat keterampilan tertentu. Tari *dana-dana* sebagai salah satu tarian tradisional dari Gorontalo yang memiliki pola gerak yang khas, ritmis, dan membutuhkan kekompakan. Berikut adalah ulasan mengenai efektivitas metode tersebut dalam konteks ini:

1. Penguatan Keterampilan Motorik dan Ingatan Gerak

Melalui penerapan metode *drill and practice*, siswa mampu menguasai gerakan dasar hingga lanjutan secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Metode ini juga berperan dalam meningkatkan koordinasi tubuh, yang sangat penting untuk menjaga estetika dan keselarasan

gerakan dalam tari *dana-dana*. Di samping itu, siswa juga dapat mengingat dan menguasai pola gerakan serta transisi antar bagian tari yang umumnya bersifat repetitif dan sarat makna simbolik.

2. Meningkatkan Kedisiplinan dan Konsistensi Latihan

Keterbiasaan peserta dalam menjalani rutinitas latihan turut memperkuat kedisiplinan mereka. Selain itu, pelaksanaan latihan yang bersifat berulang memungkinkan pelatih untuk memantau dan mengukur perkembangan keterampilan peserta secara lebih jelas dan terukur.

3. Efektivitas dalam Pembentukan Kekompakan Grup

Karena tari *dana-dana* umumnya ditampilkan secara berkelompok, metode *drill and practice* menjadi pendekatan yang tepat untuk menyelaraskan tempo dan ritme gerakan, sekaligus memperkuat kerja sama serta kekompakan antar anggota dalam kelompok.

4. Kelemahan dan Batasan dari Metode *Drill and Practice*

Meskipun metode ini efektif dalam mengasah aspek teknis, terdapat beberapa keterbatasan. Fokusnya yang dominan pada pengulangan gerakan cenderung kurang merangsang kreativitas peserta. Selain itu, tanpa adanya variasi atau pendekatan alternatif seperti eksplorasi tari, diskusi

mengenai nilai budaya, atau latihan improvisasi metode ini berpotensi menimbulkan kejenuhan.

Selama proses berlangsungnya pelatihan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 3 Bone dengan menerapkan metode *drill and practice* peneliti melihat bahwa metode ini memang sangat efektif dengan latihan berulang-berulang, namun ada beberapa siswa yang memiliki karakteristik sulit untuk menangkap dan menghafal gerakan tari yang diajarkan pelatih. Keberhasilan pelatih dalam menggunakan metode *drill and practice* ini dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu mempraktekkan setiap gerakan tari *dana-dana* yang diajarkan.

Kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bergantung pada perencanaan yang terstruktur, partisipasi aktif dari para peserta, ketersediaan sarana pendukung, serta kemampuan pembina atau pelatih dalam membimbing siswa secara optimal selama berlangsungnya kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 3 Bone berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Latihan dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu yakni pada hari rabu dan kamis. Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai wadah untuk pelatihan sekaligus untuk memilih siswa-siswi yang akan diikuti sertakan dalam kegiatan FLS3N dan kegiatan lainnya. Selain itu para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana* ini sangat aktif dan semangat selama proses pelatihan meskipun ada beberapa siswa yang sering terlambat dan minta izin untuk tidak mengikuti

latihan. Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan sarana pendukung agar dapat terselenggara dengan baik. Sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana* yaitu *speaker*, lapangan dan juga kostum tari. Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana* tidak lain karena adanya pelatih. Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ialah Bapak Samsudin Pakaya, S.Si dan merupakan guru seni budaya di SMP Negeri 3 Bone yang bersertifikasi pada mata pelajaran prakarya.

Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari *dana-dana*, tari ini merupakan salah satu tari tradisional yang diajarkan pada semester ganjil. Selama proses latihan tari *dana-dana* ini peneliti melihat para siswa yang berusaha untuk menghafal setiap ragam gerak yang diajarkan. Ragam gerak tari *dana-dana* yang diajarkan termasuk gerak yang cukup mudah di pahami. Namun, selama proses latihan siswa laki-laki cenderung lebih sulit untuk melakukan setiap gerakan dari tari yang diajarkan.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari *dana-dana* yang dilaksanakan di luar kelas, aspek kognitif siswa sangat berperan penting dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal Gorontalo yang terkandung dalam setiap gerakan tarian. Melalui metode *drill and practice* yang menekankan latihan berulang dan terstruktur, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai teknik gerakan secara fisik, tetapi juga diarahkan untuk mengenali, memahami, dan menganalisis simbol-simbol budaya yang tercermin dalam tari *dana-dana*, seperti makna kesopanan, kerja sama, dan penghormatan

dalam masyarakat Gorontalo. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas membuat siswa mengalami langsung suasana kebudayaan lokal, misalnya dengan berlatih di lingkungan sekolah yang terbuka atau dalam konteks acara adat, sehingga meningkatkan keterlibatan emosi dan pemahaman kontekstual mereka terhadap budaya setempat.

Menurut Rickinson et al., n.d. (2004) pembelajaran luar kelas memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa karena bersifat langsung, kontekstual, dan bermakna. Hal ini selaras dengan pandangan Dewey, (1938), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bersentuhan langsung dengan realitas sosial akan memperkuat makna dan relevansi pendidikan. Dalam konteks ini, metode *drill and practice* yang diterapkan secara konsisten di luar kelas memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap nilai-nilai budaya yang diwariskan melalui tarian tradisional. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tari *dana-dana* tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan psikomotorik, tetapi juga media internalisasi kearifan lokal yang memperkaya aspek kognitif dan karakter siswa. Berikut aspek-aspek dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari *dana-dana*:

1. Dukungan terhadap Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Tari *dana-dana* merupakan sebuah bentuk seni pertunjukan tari yang memiliki nilai-nilai estetis, selain itu juga mengandung aspek-aspek yang mengarah

pada kearifan lokal. Selain menguasai teknik gerak siswa juga memiliki pemahaman mengenai makna simbolik, sarat nilai-nilai budaya, seperti kesopanan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap orang lain. Kemampuan menganalisis makna simbolik gerakan dan fungsi sosial tarian memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks adat dan tradisi Gorontalo.

2. Dukungan terhadap Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek psikomotorik dalam tari *dana-dana* dilihat dari wiraga, wirama dan wirasa. Pada aspek wiraga, siswa sudah mampu memperagakan ragam gerak tari dengan menyelaraskan gerakan kaki, tangan dan tubuh. Pada aspek wirama yaitu berhubungan dengan ketepatan ritme dan tempo, dalam hal ini siswa sudah mampu menyesuaikan setiap gerakan tari dengan musik iringan tari *dana-dana*. Pada aspek wirasa yaitu berhubungan dengan ekspresi penari, dalam hal ini sebagian siswa sudah memunculkan ekspresinya dan sebagiannya juga belum memunculkan ekspresinya.

Pelaksanaan tari *dana-dana* menuntut koordinasi tubuh, keluwesan, dan kekompakan, sehingga secara tidak langsung melatih kemampuan motorik kasar maupun halus pada siswa. Keterampilan ini memiliki keterkaitan erat dengan materi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Seni, serta bidang keterampilan lainnya. Kegiatan ini juga membantu mengasah keterampilan siswa

dalam menyampaikan presentasi dan tampil di hadapan publik, yang berguna ketika mereka harus mempresentasikan materi dalam kegiatan intrakurikuler.

3. Dukungan terhadap Aspek Sosial

Menurut Vygotsky, S, (1978) dalam teori *Sociocultural Development*, pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan sangat dipengaruhi oleh interaksi antarindividu. Aktivitas kelompok, seperti latihan tari secara berkelompok, mendorong siswa untuk saling bekerja sama, membangun komunikasi yang efektif, dan saling memahami perbedaan karakter antaranggota kelompok.

Dengan adanya tari kelompok seperti *dana-dana* siswa dapat memperkuat kerja sama dengan menjaga kekompakan dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Selain itu, kegiatan ini melatih kemampuan komunikasi dan empati, dalam proses berinteraksi selama latihan dan pertunjukan siswa terbiasa untuk mendengarkan dengan baik, menghargai pandangan orang lain, serta saling memahami satu sama lain.

4. Penguatan Karakter dan *Soft Skills*

Menurut Robles, M, (2012), *soft skills* utama yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan sosial antara lain: Komunikasi, kepercayaan diri, kepemimpinan, adaptabilitas, kemampuan bekerja dalam tim.

Hubungan penguatan karakter dan *soft skills* dengan aspek dalam tari *dana-dana* yaitu sebagai berikut:

- a. Kerja Sama, Tari *dana-dana* biasanya ditampilkan secara berkelompok, sehingga menuntut adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antarpemari. Proses latihan hingga pertunjukan mengajarkan pentingnya komunikasi, tanggung jawab bersama, dan saling menghargai peran orang lain.
- b. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab, Tari tradisional seperti *dana-dana* memiliki pola gerakan, irama, dan formasi yang terstruktur. Pemari dituntut untuk disiplin dalam berlatih dan tampil sesuai aturan tari.
- c. Kepercayaan Diri dan Ekspresi Diri, Penampilan di depan umum melatih keberanian dan rasa percaya diri. Tari *dana-dana* juga memberi ruang untuk mengekspresikan emosi dan identitas budaya secara positif.
- d. Nilai Budaya dan Nasionalisme, Tari Dana-Dana merefleksikan nilai-nilai budaya lokal, sehingga memupuk rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap warisan leluhur, dan identitas nasional.

Tari kelompok seperti *dana-dana* mengembangkan kemampuan kerja sama, empati, komunikasi, dan kepemimpinan, yang semuanya merupakan bekal penting bagi keberhasilan siswa dalam kegiatan

belajar maupun dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dana-Dana

Menurut (Muhaimin, 2008) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pada posisi ini, juga harus disadari bahwa ekstrakurikuler harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang baik. Pendidikan holistik adalah sebuah pendekatan yang berusaha mengembangkan seluruh aspek manusia yaitu intelektual, fisik, sosial, emosional, dan spiritual melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual. (Thomas, W & Parker, K, 2020)

Ekstrakurikuler seperti tari, musik, olahraga, pramuka, atau kegiatan lingkungan sangat sejalan dengan pendidikan holistik. Hal ini karena ekstrakurikuler dapat mengembangkan kecerdasan majemuk (Gardner), memberi ruang untuk ekspresi diri dan kreativitas, meningkatkan keseimbangan antara otak kiri dan kanan, membentuk karakter, kerja sama, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Menyikapi hal itu, Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dana-Dana terurai sebagai berikut ini;

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yakni:

a. Dukungan dan motivasi stakeholder

Sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, sekolah juga menyediakan tenaga pelatih tari yang juga merupakan guru seni budaya di SMP Negeri 3 bone agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dapat berjalan secara lebih optimal.

b. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari

Adanya semangat dan kedisiplinan para siswa menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini turut berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Dorongan yang diberikan wali murid

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 3 Bone mendapat dukungan penuh dari para wali murid. Mereka memberikan izin kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut meskipun dilaksanakan di luar jam pelajaran, serta bersedia memberikan dukungan materi demi kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Bagi mereka, yang terpenting adalah anak-anak mereka dapat mengembangkan bakat yang dimiliki.

2. Faktor Penghambat

a. Banyak kegiatan lain seperti memperingati hari-hari besar yang dilaksanakan bertepatan dengan waktu ekstrakurikuler sehingga banyak waktu yang terlewatkan.

b. Beberapa siswa yang kurang disiplin, Kurangnya kedisiplinan dari beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 3 Bone meliputi dukungan dari pihak sekolah, semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta keterlibatan aktif dari wali murid yang memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan dari beberapa siswa, yang berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill and practice* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Dana-Dana di SMP Negeri 3 Bone berlangsung dengan cukup efektif dan terorganisasi dengan baik. Proses latihan yang dilakukan secara berulang, dimulai dari pengenalan gerakan dasar, pengulangan gerakan secara parsial, hingga penggabungan seluruh rangkaian gerak secara utuh, terbukti mampu meningkatkan penguasaan teknik dan ekspresi siswa dalam menari. Melalui pendekatan ini, siswa lebih

mudah memahami dan menguasai gerakan dasar seperti ayunan tangan, langkah kaki yang teratur, serta sikap tubuh yang anggun, yang semuanya selaras dengan irama musik tradisional Gorontalo.

Selain itu, metode ini juga memperkuat daya ingat motorik siswa sehingga mereka dapat menarikan gerakan dengan lancar tanpa perlu menghafal urutan secara terus-menerus, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan *wirasa* dan *wirama*, dua unsur penting dalam tari tradisional. Keberhasilan metode ini tercermin dari meningkatnya keluwesan gerak, kekompakan kelompok, dan kualitas pementasan secara keseluruhan, yang sekaligus menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari hambatan, seperti rendahnya minat siswa, kurangnya kedisiplinan, ketidakhadiran yang cukup sering terjadi, serta kurangnya keseriusan beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik berkat peran aktif pelatih dalam menciptakan suasana yang kondusif dan membangun keterlibatan siswa dalam latihan. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua dan pihak sekolah memberikan dukungan penuh guna meningkatkan partisipasi siswa, siswa diharapkan lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, serta sekolah perlu menyediakan program apresiasi bagi peserta aktif sebagai bentuk motivasi agar minat terhadap seni tari terus tumbuh dan berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*.
- Gafur, A. (2003). *Pengembangan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7.
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Model Ekstrakurikuler Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah atau Madrasah*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. (2014). JDIH KEMENDIKBUD.
- Rickinson, M., Dillon, J., Teamey, K., Morris, M., Choy, Young, M., Sanders, D., & Benefield, P. (2004). *A Review of Research on Outdoor Learning*. National Foundation for Educational Research.
- Robles, M, M. (2012). *Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace*. Business Communication Quarterly.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Sofia Yustiyani Suryandari (Ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta.

Thomas, W, J., & Parker, K, E. (2020). *Holistic Education in Contemporary Schools*. 245–260.

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003).
Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end
notes, appendix, referen.

Vygotsky, S, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.